



PEMANFAATAN KONTEN YOUTUBE SEBAGAI MEDIA BANTU PEMAHAMAN KITAB GUNDUL PADA MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA ARAB

Nadia Tasya Firdausi

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang, Indonesia

Corresponding E-mail: ndtsyfrds10@gmail.com

ARTICLE INFORMATION

Received: 10 May 2026

Revised: 22 May 2026

Accepted: 24 May 2026

DOI:

<https://doi.org/10.24256/jale.v9i1.10454>

LICENSE

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0).

© 2026 The Authors. Published by Prodi Pendidikan Bahasa Arab, FTIK, UIN Palopo

Abstract

This study examines the utilization of YouTube content as a learning aid for understanding kitab gundul (unvowelized Arabic texts) among Arabic Language Education students at Hasyim Asy'ari University Tebuireng Jombang. The increasing use of social media among university students provides an opportunity to leverage digital content as a supplementary learning resource, particularly for courses that use Arabic texts without diacritical marks and translations. This study employed a qualitative descriptive approach with a case study design. Data were collected through semi-structured interviews and observation involving three first-semester students of the Arabic Language Education program who actively used social media as a learning resource. Data were analyzed using an interactive analysis model comprising data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Trustworthiness was ensured through source triangulation. The results indicate that YouTube, particularly the Wasiltunaa channel, was the primary platform utilized by students to support their understanding of kitab gundul materials in the Qawa'id al-Imla' al-'Arabiyyah course. Three key themes emerged: (1) YouTube as a structured comprehension aid for unvowelized Arabic texts, (2) improvement of learning motivation and independent learning, and (3) challenges in selective and critical use of digital content. This study concludes that YouTube content has significant potential as a supplementary medium in Arabic language learning when used purposefully and critically.

Keywords: *YouTube; kitab gundul; Arabic language learning; social media; independent learning*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pemanfaatan konten YouTube sebagai media bantu pemahaman kitab gundul pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang. Meningkatnya penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa membuka peluang pemanfaatan konten digital sebagai sumber belajar tambahan, khususnya pada mata kuliah yang menggunakan teks bahasa Arab tanpa harakat dan terjemahan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dan observasi terhadap tiga mahasiswa semester satu Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang aktif memanfaatkan media sosial sebagai sumber belajar. Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa YouTube, khususnya kanal Wasiltunaa, menjadi platform utama yang dimanfaatkan mahasiswa untuk mendukung pemahaman materi kitab gundul pada mata kuliah Qawa'id al-Imla' al-'Arabiyyah. Tiga tema utama yang ditemukan: (1) YouTube sebagai media bantu pemahaman teks Arab tanpa harakat secara terstruktur, (2) peningkatan motivasi belajar dan kemandirian belajar mahasiswa, serta (3) tantangan dalam penggunaan konten digital secara selektif dan kritis. Penelitian ini menyimpulkan bahwa konten YouTube berpotensi besar sebagai media pendukung dalam pembelajaran bahasa Arab apabila digunakan secara terarah dan kritis.

Kata Kunci: *YouTube; kitab gundul; pembelajaran bahasa Arab; media sosial; kemandirian belajar*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi. Kemajuan pesat media sosial menghadirkan berbagai sumber belajar alternatif yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Di antara berbagai platform yang tersedia, YouTube menempati posisi yang menonjol karena kemampuannya menyajikan konten edukatif dalam format video berdurasi panjang yang terstruktur (Safitri, 2024).

Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab di perguruan tinggi seringkali menghadapi tantangan dalam memahami materi perkuliahan, khususnya mata kuliah yang menggunakan kitab gundul, yaitu teks bahasa Arab yang tidak dilengkapi harakat (tanda baca) dan terjemahan. Kondisi ini menjadi lebih kompleks ketika mahasiswa dituntut untuk secara mandiri memahami dan mempresentasikan materi sebelum mendapatkan penjelasan dari dosen (Noor, 2018). Keterbatasan pemahaman terhadap teks tanpa harakat mendorong mahasiswa untuk mencari sumber belajar tambahan di luar kelas.

Penelitian mengenai penggunaan media sosial dalam pembelajaran bahasa Arab telah banyak dilakukan. Halija dkk. (2024) menemukan bahwa media sosial efektif dalam meningkatkan kompetensi berbicara bahasa Arab mahasiswa. Ilham dkk. (2024) mengeksplorasi berbagai platform media sosial yang dimanfaatkan mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Sementara itu, Kurniati (2022) mengkaji penggunaan media sosial dalam pembelajaran bahasa Arab dengan model blended learning. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji pemanfaatan konten YouTube sebagai media bantu pemahaman kitab gundul pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab masih terbatas.

Kesenjangan penelitian ini menjadi dasar dilaksanakannya studi ini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang memanfaatkan konten YouTube sebagai media bantu dalam memahami kitab gundul, serta mengidentifikasi manfaat dan tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pemanfaatan konten YouTube sebagai media bantu pemahaman kitab gundul pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang?

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman dan perspektif mahasiswa dalam memanfaatkan konten YouTube sebagai media bantu pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam memahami kitab gundul (Creswell, 2014). Desain studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena dalam konteks nyata dan memperoleh pemahaman yang komprehensif.

Penelitian dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang. Partisipan penelitian berjumlah tiga mahasiswa semester satu yang dipilih secara purposif berdasarkan kriteria: (1) aktif sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, (2) secara rutin menggunakan media sosial sebagai sumber belajar tambahan, dan (3) pernah memanfaatkan konten YouTube untuk memahami materi kitab gundul. Pemilihan tiga partisipan dalam studi kasus ini sesuai dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam daripada generalisasi luas (Yin, 2018).

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik: wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur dilakukan secara individual dengan masing-masing partisipan untuk menggali pengalaman, manfaat yang dirasakan, dan kendala yang dihadapi dalam memanfaatkan YouTube sebagai media bantu pembelajaran. Panduan wawancara dikembangkan berdasarkan tema-tema utama penelitian dan telah divalidasi melalui expert review. Observasi dilakukan terhadap aktivitas belajar mahasiswa, khususnya kebiasaan mengakses konten YouTube dalam konteks perkuliahan. Dokumentasi

dilakukan dengan mengumpulkan data pendukung berupa catatan lapangan dan tangkapan layar aktivitas digital partisipan.

Analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman (1994) yang meliputi tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan mengidentifikasi dan mengkategorikan informasi yang relevan dari transkrip wawancara dan catatan observasi. Data kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari ketiga partisipan, serta melalui member check di mana partisipan diminta untuk mengonfirmasi keakuratan interpretasi peneliti.

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap tiga partisipan mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab semester satu Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang, ditemukan tiga tema utama yang menggambarkan pola pemanfaatan konten YouTube sebagai media bantu pemahaman kitab gundul.

Tema 1: YouTube sebagai Media Bantu Pemahaman Kitab Gundul yang Terstruktur

Seluruh partisipan menyatakan bahwa konten YouTube dimanfaatkan secara rutin sebagai sumber belajar tambahan, terutama ketika menghadapi kesulitan dalam memahami teks kitab gundul pada mata kuliah Qawa'id al-Imla' al-'Arabiyyah. Partisipan pertama, Shofa Sayyidatul Husna, mengungkapkan:

"Konten media sosial yang berisi edukasi atau pembelajaran bahasa Arab begitu penting terutama untuk mahasiswa pendidikan bahasa Arab. Karena terkadang ada pembelajaran yang menggunakan kitab-kitab tanpa harakat bahkan tanpa arti atau makna (kitab kuning/kitab gundul) sehingga mengalami kesusahan dalam pembuatan makalah maupun penjelasan dalam presentasi. Saya seringkali menggunakan media YouTube dalam membantu meningkatkan pemahaman di mata kuliah ini."

Kanal YouTube yang paling sering dimanfaatkan oleh ketiga partisipan adalah Wasiltunaa, yang diasuh oleh Ustadz Abdul Qadir. Hasil observasi menunjukkan bahwa kanal tersebut menyajikan penjelasan kitab secara sistematis: dimulai dari pembacaan dan penerjemahan teks Arab, dilanjutkan dengan penjelasan kaidah secara terperinci, disertai contoh-contoh praktis yang memudahkan pemahaman. Partisipan kedua menyatakan bahwa format penyajian tersebut sangat membantu karena menyerupai proses pembelajaran di kelas namun dapat diakses secara berulang sesuai kebutuhan.

Temuan ini sejalan dengan Kurniati (2022) yang menyatakan bahwa media sosial berperan penting dalam penyampaian informasi dan mempermudah pemahaman materi bahasa Arab yang kompleks. Selain itu, format video berdurasi panjang di YouTube dinilai lebih efektif untuk materi kitab gundul dibandingkan platform lain seperti TikTok yang berdurasi pendek, karena materi memerlukan penjelasan yang komprehensif dan berkesinambungan (Safitri, 2024).

Tema 2: Peningkatan Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar

Ketiga partisipan melaporkan bahwa pemanfaatan konten YouTube berdampak positif terhadap motivasi dan kemandirian belajar. Partisipan ketiga mengungkapkan bahwa kemampuan mengakses materi secara mandiri meningkatkan rasa percaya diri dalam menghadapi presentasi dan pengerjaan tugas akademik. Observasi menunjukkan bahwa partisipan secara aktif mencari konten yang relevan dengan topik perkuliahan, menandai waktu penting dalam video, dan membuat catatan berdasarkan penjelasan yang diperoleh.

Penemuan ini selaras dengan Bella dkk. (2025) yang menyatakan bahwa penggunaan media sosial dalam pembelajaran bahasa Arab membuka peluang peningkatan motivasi dan kemandirian belajar mahasiswa. Lathifah dkk. (2025) juga mengonfirmasi bahwa media digital berperan dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab. Kondisi di mana mahasiswa

dituntut memahami dan mempresentasikan materi secara mandiri sebelum mendapat penjelasan dosen menjadikan YouTube sebagai jembatan yang efektif antara keterbatasan pemahaman dan tuntutan akademik (Noor, 2018).

Tema 3: Tantangan dalam Penggunaan Konten Digital secara Selektif dan Kritis

Meskipun manfaat YouTube diakui oleh seluruh partisipan, ditemukan pula sejumlah tantangan dalam pemanfaatannya. Pertama, tidak semua materi kitab gundul yang dibutuhkan tersedia di YouTube, sehingga mahasiswa tidak selalu dapat mengandalkan platform ini sebagai satu-satunya sumber belajar tambahan (Ilham dkk., 2024). Kedua, ketiga partisipan mengakui adanya risiko distraksi saat mengakses YouTube, karena algoritma platform cenderung merekomendasikan konten di luar konteks pembelajaran.

Partisipan kedua menyatakan bahwa diperlukan kedisiplinan dan kemampuan seleksi konten yang baik agar pemanfaatan YouTube benar-benar efektif sebagai media belajar. Temuan ini konsisten dengan Lathifah dkk. (2025) yang menyatakan bahwa dampak negatif penggunaan media digital dapat diminimalkan apabila mahasiswa memiliki literasi digital yang memadai. Sanjaya dkk. (2024) juga menegaskan bahwa optimalisasi teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab memerlukan pendampingan dari dosen agar mahasiswa mampu menggunakan media secara terarah dan kritis.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa YouTube, dengan karakteristiknya berupa konten berdurasi panjang, tersedia dalam ragam topik, dan dapat diakses secara berulang, memiliki keunggulan komparatif sebagai media bantu pemahaman kitab gundul dibandingkan platform media sosial lainnya. Hal ini diperkuat oleh Pimada dkk. (2020) yang menegaskan bahwa media elektronik memiliki peran strategis dalam pembelajaran bahasa Arab di era digital, dengan catatan penggunaannya harus terarah dan terintegrasi dengan proses pembelajaran di kelas.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemanfaatan konten YouTube sebagai media bantu pemahaman kitab gundul pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang berlangsung secara aktif dan memberikan dampak positif yang signifikan. Tiga tema utama yang teridentifikasi adalah: (1) YouTube, khususnya kanal Wasiltunaa, berfungsi sebagai media bantu yang terstruktur dalam memahami teks Arab tanpa harakat; (2) pemanfaatan YouTube meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar mahasiswa; serta (3) terdapat tantangan dalam penggunaan konten digital secara selektif dan kritis yang perlu diatasi melalui peningkatan literasi digital mahasiswa.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya integrasi yang lebih terstruktur antara konten YouTube edukatif dengan proses pembelajaran di kelas. Dosen dapat merekomendasikan kanal atau video YouTube yang relevan sebagai bahan pengayaan, sekaligus membimbing mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan seleksi konten digital yang kritis. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas jumlah partisipan dan mengkaji efektivitas konten YouTube secara lebih terukur melalui instrumen penilaian pemahaman yang terstandar.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh partisipan penelitian yang telah meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam wawancara dan observasi. Apresiasi juga disampaikan kepada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang atas dukungan institusional dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Bella, S., dkk. (2025). Penggunaan media sosial dalam pembelajaran bahasa Arab: Peluang dan tantangan. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(4), 333.

- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage Publications.
- Drakel, W. J. (2018). Perilaku mahasiswa dalam menggunakan media sosial di Universitas Sam Ratulangi Manado. *Holistik*, 2(1), 11.
- Halija, S., dkk. (2024). Efektivitas media sosial dalam meningkatkan kompetensi berbicara bahasa Arab mahasiswa: Tinjauan literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 28325.
- Ilham, F., dkk. (2024). Eksplorasi media sosial pembelajaran bahasa Arab melalui perspektif mahasiswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 124.
- Ilmiani, A. M., & Mu'id, A. (2018). Bi'ah lughawiyah era society 5.0 melalui penggunaan media sosial mahasiswa. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 6(1), 59.
- Kurniati, D. (2022). Penggunaan media sosial dalam pembelajaran bahasa Arab dengan modal blended learning. *Journal of Arabic Education & Arabic Studies*, 1(2), 5.
- Lathifah, U., dkk. (2025). Peran media digital dalam meningkatkan minat pembelajaran bahasa Arab: Dampak literasi digital terhadap keterampilan bahasa Arab. *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(6), 11418.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. Sage Publications.
- Noor. (2018). Kurikulum pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 2(1), 11.
- Pimada, L. H., dkk. (2020). Penerapan media elektronik dalam pembelajaran bahasa Arab. *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa dan Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 120-121.
- Safitri, R. (2024). Efektivitas penggunaan media sosial sebagai alat pembelajaran bahasa Arab di kalangan mahasiswa. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(4), 2.
- Sanjaya, M. B., dkk. (2024). Mengoptimalkan media teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab: Analisis tantangan dan peluang di era digital. *Jurnal Nirta: Studi Inovasi*, 4(1), 2.
- Suciadin, J. (2021). Pengaruh penggunaan sosial WhatsApp terhadap motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas XI Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Makassar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1), 82.
- Wassalwa, A., dkk. (2021). Pengaruh media audio visual terhadap maharah al-kitabah. *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab*, 2(2), 142.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Sage Publications.
- Zali, M., dkk. (2025). Pemahaman mahasiswa terhadap ungkapan bahasa Arab yang sering digunakan di media sosial. *Cantaka: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 3(1), 221.